

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Komunikasi

##### 1. Pengertian komunikasi

Kata komunikasi dalam bahasa Inggris disebut dengan *communication* yang secara etimologis berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna dan sama arti<sup>1</sup>. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.<sup>2</sup> berikut merupakan pendapat para ahli tentang komunikasi yaitu:

Everret M. Rogers seorang pakar Sosiologi mengatakan, komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Definisi ini kemudian dikembangkan oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid, komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang ada gilirannya akan tiba pada pengertian yang mendalam. Menurut pendapat Shannon dan Weaver, komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam ekspresi muka, lukisan, seni, dan

---

<sup>1</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya), hal.9.

<sup>2</sup> Candra Darmawan, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Palembang, Grafika Telindo Press), hal. 40.

teknologi<sup>3</sup>. Untuk memahami taksonomi (klasifikasi) komunikasi, maka dapat dilihat dari awal pertumbuhannya sebagai ilmu. Sejak mulai dipelajari di perguruan tinggi, komunikasi sudah terbagi dua, yaitu:

a. Komunikasi Media Massa

Komunikasi media massa dapat juga disebut dengan ilmu komunikasi massa.

b. Komunikasi Langsung (tatap muka)

komunikasi langsung (tatap muka) dapat disebut dengan komunikasi bicara (*speech communication*).

2. Proses Komunikasi

a. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing (*Symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan atauperasaan komunikator kepada komunikan. Bahwa bahasa yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah jelas karena hanya bahasalah yang mampu “menerjemahkan” pikiran seseorang kepada orang lain. Berbentuk ide, informasi atau opini, baik mengenai hal yang konkret maupun yang abstrak. Bukan saja

---

<sup>3</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ( Jakarta, PT Raja Grafindo Persada ),hal.23.

tentang hal atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, melainkan juga pada waktu yang lalu dan masa yang akan datang.

b. Proses Komunikasi secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi<sup>4</sup>.

3. Unsur-Unsur Proses Komunikasi

Penegasan tentang unsur-unsur dalam proses komunikasi itu ialah sebagai berikut :

- a. Sender (komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang).
- b. Encoding (penyandian, yakni proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang).
- c. Message (pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang di sampaikan oleh komunikator).

---

<sup>4</sup> *OpCit.* Onong Uchjana Effendy, hal.16.

- d. Media (saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator pada komunikan).
- e. Decoding (proses di mana komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya).
- f. Receiver (tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan).
- g. Feedback (umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator).
- h. Noise (gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya)<sup>5</sup>.

Ketika seorang komunikator berniat menyampaikan pesan kepada komunikan, maka didalamnya terjadi sebuah proses. Karena pesan komunikasi terdiri dari dua aspek yang merupakan pesan dan lambang, ini merupakan sebuah proses komunikasi yang terjadi pada diri komunikator dan komunikan. Isi pesan umumnya adalah pikiran, sedangkan lambing adalah bahasa. Sebagaimana yang diungkapkan Waltel Lippman bahwa isi pesan itu *picture in our bead*, sedangkan Walter Hagemann menamakannya *das Bewustseininbalte*. Proses *mengemas* atau *membungkus* pikiran dengan bahasa yang dilakukan komunikator itu dalam bahasa komunikasi dinamakan *encoding*. Hasil

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 19

encoding berupa pesan itu kemudian ditransmisikan atau dioperkan atau dikirimkan kepada komunikan.

Sedangkan proses dalam diri komunikan disebut *decoding*. Yaitu membuka bungkus atau kemasan pesan yang diterima dari komunikator yaitu berupa pikiran dari komunikator itu sendiri. Jika komunikan mengerti isi pesan atau pikiran komunikator, maka komunikasi akan terjadi, sebaliknya jika komunikan tidak mengerti, maka komunikasi tidak terjadi atau disebut dengan tidak komunikatif.

#### 4. Bentuk Komunikasi

- a. *Komunikasi Persona ( Persona Communicatio )*
- b. *Komunikasi Kelompok (Group Communications)*

#### 5. Sifat Komunikasi

- a. Tatap muka (*Face to face*)
- b. Bermedia (*mediated*)
- c. Verbal (verbal)
  1. Lisan (oral)
  2. Tulisan/cetak (*written/printed*)
- d. Nonverbal
  1. Kial/isyarat badaniah (gestural)
  2. Bergambar (pictorial)<sup>6</sup>

#### 6. Tujuan Komunikasi

- a. Perubahan sikap (*attitude change*)

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 7

- b. Perubahan pendapat (*opinion change*)
- c. Perubahan perilaku (*behavior change*)
- d. Perubahan sosial (*social change*)

#### 7. Fungsi Komunikasi

- a. Menyampaikan informasi (*to inform*)
- b. Mendidik (*to educate*)
- c. Menghibur (*to entertain*)
- d. Mempengaruhi (*to influence*)<sup>7</sup>

#### 8. Hambatan Komunikasi

Dalam proses komunikasi, tidaklah muda selancar atau mulus yang diharapkan. Efektifnya sebuah komunikasi sebelum menjamin bahwa komunikasi yang dilakukan oleh komunikator terhadap komunikan berjalan sebagaimana mestinya. Pasti banyak hambatan-hambatan dalam proses komunikasi tersebut. Hambatan komunikasi pada umumnya mempunyai dua sifat : objektif dan subjektif. Hambatan yang sifatnya objektif adalah gangguan dan halangan terhadap jalannya komunikasi, yang tidak disengaja dibuat oleh pihak lain,, tapi mungkin disebabkan oleh keadaan yang tidak menguntungkan. Seperti contoh, gangguan cuaca terhadap jalannya pidato radio : gangguan lalu lintas terhadap ceramah disebuah tempat tepi jalan raya, merupakan rintangan yang bersifat objektif mungkin pula disebabkan oleh kurangnya kemampuan berkomunikasi, misalnya "*field of exferience*" yang tidak "*in tune*" antara

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 8

komunikator dan komunikan, approach penyajian yang kurang baik, timing yang tidak cocok, penggunaan media yang keliru dan sebagainya. Hambatan yang bersifat subjektif ialah yang sengaja dibuat oleh orang lain, sehingga merupakan gangguan, penentangan terhadap usaha komunikasi. Dasar gangguan dan penentangan ini biasanya disebabkan karena adanya pertentangan kepentingan, prejudice, tamak, iri hati, apatisme, dan sebagainya.

## **B. Orang Tua**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan “Orang tua artinya ayah dan ibu. Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua yaitu menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.”

Maksud dari pendapat di atas, yaitu apabila seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah, maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir serta bergerak untuk jauh ke depan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena orang tua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Seorang ahli psikologi Ny. Singgih D Gunarsa,

dalam bukunya psikologi untuk keluarga mengatakan, orang tua adalah individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari.

Dalam hidup berumah tangga tentunya ada perbedaan antara suami dan istri, perbedaan dari pola pikir, perbedaan dari gaya dan kebiasaan, perbedaan dari sifat dan tabiat, perbedaan dari tingkatan ekonomi dan pendidikan, serta banyak lagi perbedaan lainnya. Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi gaya hidup anak-anaknya, sehingga akan memberikan warna tersendiri dalam keluarga.

Menurut Thamrin Nasution orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai ayah dan ibu<sup>8</sup>.

## **C. Anak**

### **1. Pengertian Anak**

Secara umum apa yang dimaksud dengan anak adalah keturunan atau generasi sebagai suatu hasil dari hubungan kelamin atau persetubuhan (*sexual intercoss*) antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan baik dalam ikatan perkawinan maupun diluar perkawinan. Kemudian di dalam hukum adat sebagaimana yang dinyatakan oleh Soerojo Wignjodipoero yang dikutip oleh Tholib Setiadi, dinyatakan bahwa :  
 “kecuali dilihat oleh orang tuanya sebagai penerus generasi juga anak itu dipandang pula sebagai wadah di mana semua harapan orang tuanya



kelak kemudian harus wajib ditumpahkan, pula dipandang sebagai perlindungan orang tuanya kelak bila orang tuanya itu sudah tidak mampu lagi secara fisik untuk mencari nafkah.

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam konsideran Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.<sup>9</sup>

#### **D. Prestasi Belajar**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2005 : 895 ) berarti

- a. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru,
- b. Kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati ( *actual ability* ) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.<sup>10</sup>

##### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Winkel mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan

---

<sup>9</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ( Balai Pustaka : Amirko, 1984 ), hal. 25.

menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan. Prestasi belajar dalam hal ini adalah hasil dari pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

## 2. Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Arifin yang dikutip oleh Nur Maziyyatin fungsi prestasi belajar yaitu :

- a. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- b. Sebagai lambang hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi para ahli bahwa kalimat ini sebagai tendensi keinginan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum pada manusia termasuk anak didik dalam suatu program.
- c. Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik (*feed back*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Slameto menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar

seseorang, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut terdiri dari :

1. Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar seperti :

(1) Faktor Jasmaniah, meliputi :

a. Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan orang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, kurang darah atau gangguan fungsi alat indera.

b. Cacat tubuh

Cacat tubuh ini dapat berupa buta, tuli, patah kaki, dan patah tangan.

(2) Faktor Psikologis, meliputi :

a. Intelegensi

Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Siswa yang mempunyai intelegensi tinggi dapat berhasil dengan baik dalam belajarnya dikarenakan belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien. Sebaliknya yang mempunyai intelegensi rendah perlu mendapatkan pendidikan khusus.

b. Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek benda, hal atau sekumpulan obyek, untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampun itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

e. Motivasi

Seseorang akan berhasil dalam belajarnya bila mempunyai penggerak atau pendorong untuk mencapai tujuan. Penggerak atau pendorong inilah yang disebut dengan motivasi.

f. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar

mengajar karena jika siswa sudah memiliki kesiapan dalam belajar maka hasil belajarnya akan lebih baik.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan utama dalam proses belajar, keadaan yang ada dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam pencapaian prestasi belajar misalnya cara orang tua mendidik, relasi keluarga, keadaan ekonomi, pengertian orang tua.

### b. Keadaan masyarakat

Siswa akan mudah terpengaruh dengan lingkungan masyarakat karena keberadaannya dalam lingkungan tersebut. Kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, lingkungan tetangga merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa sehingga perlu diusahakan lingkungan yang positif untuk mendukung belajar siswa.